

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara, dengan majunya pendidikan suatu negara dapat dijadikan tolok ukur bahwa negara tersebut memiliki kemajuan teknologi sehingga dapat memunculkan tenaga-tenaga kreatif dan produktif yang dibutuhkan, sedangkan untuk pembelajaran akan diwujudkan melalui proses pendidikan.

Menurut Arikunto, (2003:132-133).

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Guru dalam proses pembelajaran sedapat mungkin menciptakan keadaan yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar berkembang kearah positif. Penciptaan keadaan ini dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif.

Matematika adalah salah satu dari kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi (BSNP, 2008: 42). Mata pelajaran ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama menghadapi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu mata pelajaran matematika dipelajari diberbagai jenjang pendidikan yaitu mulai dari SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendasar karena akan terus berkesinambungan ke jenjang yang lebih tinggi. Belajar matematika amatlah erat dengan rumus-rumus serta konsep-konsep yang saling terkait. Mungkin karena hal inilah

yang telah mengakibatkan orang beranggapan jika pelajaran matematika itu sulit bagi siswa. Untuk menghapus kesan tersebut, tugas bagi guru adalah harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi pemilihan metode, teknik penggunaannya, langkah-langkah pembelajaran yang disusun, serta media atau alat peraga pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, yang terjadi di SD Negeri 2 Bangbayang, siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan ditakuti sehingga sebagian besar siswa kurang tertarik pada mata pelajaran ini. Hal ini yang menyebabkan nilai yang dicapai siswa rata-rata kurang. Ini terbukti dengan penetapan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hal itu antara lain terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah cara pembelajaran yang dilakukan sekarang ini didasarkan pada anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain. Selama pembelajaran berlangsung metode yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional dan siswa tidak pernah mengajukan protes atau bertanya. Diskusi kelas jarang dilaksanakan secara interaktif dan alat peraga jarang digunakan. Padahal alat peraga dapat membantu siswa memahami materi matematika umumnya bersifat abstrak. Sehingga diperlukan suatu pemahaman terhadap pembelajaran dalam pendidikan matematika dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pada pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 2 Bangbayang, tempat melakukan observasi awal ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

1. Masih dominannya guru dalam pembelajaran,
2. Siswa jarang atau hanya sebagian kecil yang mengajukan pertanyaan,
3. Guru masih kurang menerapkan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar,
4. Rendahnya interaksi pembelajaran dan prestasi belajar sering dijumpai.

Masalah lain ialah siswa tidak mampu mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru terutama pada soal operasi penjumlahan pecahan, baik yang sama penyebut maupun yang berbeda penyebut. Hal ini menyebabkan skor siswa rendah pada materi operasi penjumlahan pecahan baik yang sama penyebut maupun yang berbeda penyebut dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata skor 58,50.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar khususnya meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan. Mengingat pentingnya matematika dalam menghitung dari sulitnya permasalahan dalam matematika. Idealnya usaha ini dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat lebih membuat siswa aktif dan terampil dalam pembelajaran pada khususnya dan meningkatkan prestasi pada umumnya. Salah satu cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan potensi secara maksimal. Selain itu mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

Sehubungan dengan hal itu maka diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien baik dari guru maupun dari orang tua untuk mengubah pandangan bahwa matematika sulit menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pemilihan pendekatan mengajar pada pembelajaran matematika adalah penting dengan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menghitung adalah pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat. (<http://ipotes.wordpress.com/pendekatankontekstual>).

Hal ini senada dengan Mulyasa (2006:188) “Siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya.” Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga tumbuh minat atau siswa termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian terkait dengan operasi penjumlahan pecahan dirasakan tepat menggunakan pendekatan Kontekstual. Karena pendekatan Kontekstual memiliki tujuh prinsip pembelajaran, seperti dijelaskan oleh Nurhadi, (2004 : 31-51) adalah sebagai berikut :

Untuk penerapannya, pendekatan Kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*).

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Judul Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Operasi Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Kontekstual ”** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang, Desa Bangbayang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2013/2014).

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Deskripsi keadaan proses pembelajaran yang seperti di atas, maka peneliti meminta bantuan dari teman sejawat untuk membantu mengidentifikasi kekurangan dan penyebab terjadinya permasalahan yang peneliti hadapi, dari hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Rendahnya prestasi belajar matematika,
- b. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual,

- c. Terbatasnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika.

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah dan dapat dikaji. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan bilangan pecahan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Pendekatan Kontekstual Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Operasi Penjumlahan Pecahan?”

Agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah maka rumusan masalah dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang?
- 3) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan bilangan pecahan dengan penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika, pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang,
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bangbayang,
3. Mengukur peningkatan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan melalui pendekatan kontekstual.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar (SD). Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis
  - a. Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya pada operasi penjumlahan bilangan pecahan.
  - b. Memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa perubahan dari paradigma mengajar menuju kepribadian belajar yang mementingkan proses untuk mencapai hasil.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat, berguna dan bermanfaat bagi pendidik. Konsep pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar yang benar, yang diharapkan mampu membentuk generasi bangsa (siswa) yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik untuk membangun Keluarga, Bangsa, Agama dan Negara.

Adapun sasaran manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan dalam pelajaran matematika selanjutnya,
  - b. Meningkatkan pemahaman konsep pada materi operasi penjumlahan pecahan.
2. Bagi Peneliti
  - a. Memperoleh wawasan mengenai penerapan pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi penjumlahan pecahan,
  - b. Hasil penelitian menjadi bekal yang sangat berharga sebagai pengajar di lingkungan Sekolah Dasar.
3. Bagi guru,
  - a. Memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika,
  - b. Meningkatnya pengetahuan guru dalam pembelajaran matematika khususnya dalam operasi penjumlahan pecahan dengan pendekatan kontekstual, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa yang optimal.
4. Bagi sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran untuk menjadi pendorong agar selalu mengadakan pembaharuan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.
5. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan berharga dan bahan kajian pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kurikulum di lembaga Pendidikan Tinggi yang menangani kependidikan (LPTK) khususnya PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

- 1. Bab I**, Berupa pendahuluan yang berisikan mengenai: (1) Latar belakang penelitian dan temuan masalah di lapangan, serta studi literatur mengenai masalah dan temuan penelitian sebelumnya untuk menentukan solusi dari masalah; (2) Identifikasi, penjabaran dan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian; (3) Tujuan penelitian mengenai apa yang ingin dicapai dari hasil penelitian; (4) Manfaat penelitian mengenai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian; (5) Struktur organisasi skripsi berupa penjelasan singkat mengenai isi skripsi.
- 2. Bab II**, Berupa tinjauan pustaka yang berisikan mengenai: (1) Kajian teori mengenai hakikat pembelajaran matematika di SD, Hakikat pendekatan kontekstual, kajian operasi penjumlahan pecahan; (2) Kerangka pemikiran berupa alur berfikir dan dasar pemikiran yang digunakan dalam merumuskan hipotesis, berisikan mengenai hakikat pembelajaran matematika di SD, hubungan pendekatan kontekstual dengan kemampuan operasi penjumlahan pecahan dan penelitian terdahulu yang relevan; (3) Hipotesis penelitian berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti.
- 3. Bab III**, Berupa penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan yang mencakup: (1) Desain penelitian yang digunakan,; (2) Subjek penelitian; (3) Variabel penelitian, (4) Definisi operasional berupa pengertian-pengertian beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca, (5) Instrumen penelitian berupa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data; (6) Teknik pengolahan data; (7) Prosedur penelitian berupa langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian; (8) Analisis data berupa langkah-langkah dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, (9) Kriteria keberhasilan.

4. **Bab IV**, Berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan mengenai: (1) Hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh dari penelitian dan kemudian dianalisis; (2) Pembahasan berupa pemaparan langkah dan hasil dari analisis data yang kemudian dibahas untuk menentukan jawaban dari perumusan masalah sebelumnya.
5. **Bab V**, Simpulan dan saran berupa penjelasan mengenai hasil dari penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang didapatkan berupa penjelasan jawaban yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang berkenaan dengan tujuan dan manfaat yang dikemukakan sebelumnya.